

Hubungan Antara *Peers* (Teman Sebaya) Terhadap Perilaku Seksual Remaja di Akademi Kebidanan Prima Husada Kota Bogor Tahun 2025

Rindasari Munir¹, Mardiana², Feddy Setio Pribadi³

Prodi Doktorat Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Negeri Semarang¹²

Prodi Diploma III Kebidanan, Akademi Kebidanan Prima Husada¹

Prodi Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang³

Email Korespondensi : rindamunir@students.unnes.ac.id

ABSTRAK

Lata Belakang : Masa remaja merupakan masa dimana akan mengalami tahapan transisi secara fisik, perilaku, pengetahuan, biologis dan emosional. Prevalensi di Amerika menunjukkan sekitar 46,8% siswa pernah melakukan aktivitas seksual (*intercourse*), hanya 59,1% yang menggunakan kondom. **Metode** : Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan observasi analitik dengan pendekatan kuantitatif dan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini Mahasiswa Tingkat 2 dan 3 Akademi Kebidanan Prima Husada dengan jumlah 53 responden, dengan menggunakan *accidental sampling*. **Hasil** : Hasil uji *chi square* didapatkan hasil *p value* = 0,048 (< 0,05), artinya adanya hubungan yang signifikan antara *peers* dengan perilaku seksual remaja. Hasil OR = 3,654, artinya 3 kali remaja berisiko melakukan perilaku seksual dari *peers* (teman sebaya). **Simpulan** : *Peers* (teman sebaya) berpengaruh terhadap perilaku seksual berisiko pada remaja di Akademi Kebidanan Prima Husada. Pengaruh *peers* ini berisiko pada perilaku remaja ke arah perilaku yang menyimpang dan akan berdampak pada masa depan remaja.

Kata Kunci : Teman Sebaya, Perilaku Seksual, Remaja

ABSTRACT

Background : Adolescence is a period where there will be a transitional stage physically, behaviorally, knowledge, biologically and emotionally. The prevalence in America shows that around 46,8% of students have had sexual activity (*intercourse*), only 59,1% used condoms. **Methods** : This study is a descriptive and analytical observation study with a quantitative and cross sectional approach. The population in this study were 2 and 3 year students of the Prima Husada Midwifery Academy with a total of 53 respondents, using *accidental sampling*. **Results** : The results of the *chi square* test obtained a *p value* = 0,048 (< 0,05), meaning that there is a significant relationship between *peers* and adolescent sexual behavior. The OR result = 3,654, meaning that adolescents are 3 times at risk of engaging in sexual behavior from *peers*. **Conclusion** : *Peers* influence risky sexual behavior in adolescents at the Prima Husada Midwifery Academy. The influence of these *peers* risks adolescent behavior towards deviant behavior and will have an impact on the future of adolescents.

Keywords : *Peers*, Sexual Behavior, Adolescents

PENDAHULUAN

Remaja merupakan bagian dari sumber daya manusia dan sebagai masa depan bangsa. Remaja berperan penting dalam melanjutkan pembangunan bangsa menjadi lebih baik lagi dan mempunyai andil besar dalam menentukan nasib bangsa. Di dunia diperkirakan kelompok remaja berjumlah 18% atau sekitar 1,2 milyar dari jumlah penduduk dunia. Akan tetapi, di sisi lain dari remaja semakin rentan dengan peningkatan perilaku seksual berisiko (Siregar et al., 2021).

Masa remaja merupakan masa dimana akan mengalami tahapan transisi baik secara fisik, perilaku, pengetahuan, biologis dan emosional. Hal ini dapat mempengaruhi perilaku remaja itu sendiri. Timbulnya perilaku seksual tidak selalu dipengaruhi oleh tumbuh kembang remaja, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh faktor terhadap kurangnya pemahaman nilai-nilai agama, pengetahuan yang kurang, terpaparnya dengan gambar-gambar pornografi, video porno melalui berbagai platform media dan pergaulan bebas remaja atau perilaku seks bebas (Ariani Fitri et.al, 2024).

Perilaku seks bebas remaja merupakan perilaku yang dipengaruhi oleh adanya dorongan hasrat seksual dengan lawan jenis maupun sesama jenis. Setiap perilaku ini bisa bermacam-macam mulai dari perasaan tertarik, sampai berkencan, bercumbu dan bersenggama. Oleh karena itu, jika hal ini diabaikan pada remaja maka akan berdampak negatif (buruk) pada masa-masa remaja. Hal ini bisa menyebabkan kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi, penularan dan berkembangnya infeksi menular seksual (IMS) dan HIV/AIDS. Dampak buruk lainnya bisa dikucilkan dari lingkungan sekitarnya juga (Ariani Fitri et.al, 2024).

Prevalensi di Amerika menunjukkan sekitar 46,8% dari siswa pernah melakukan aktivitas seksual (*intercourse*), dari sejumlah prosentase tersebut hanya 59,1% yang menggunakan kondom. Di Asia Tenggara yaitu tepatnya di wilayah Thailand, untuk perilaku seksual yang tidak aman menunjukkan angka yang cukup tinggi. Menurut data Infodatin Kemenkes RI tahun 2015 menjelaskan bahwa remaja laki-laki di Indonesia lebih banyak menyatakan pernah melakukan seks pra nikah dibandingkan dengan perempuan (Mulya et al., 2021).

Secara nasional di Amerika Serikat tahun 2015, *Center for Disease Control* (CDC) melakukan *Youth Risk Behavior Survey* (YRBS). Hasilnya menunjukkan sebanyak 41,2% pelajar dari kelas IX sampai kelas XII mengaku telah melakukan hubungan seksual, melakukan seksual aktif sebanyak 30,1%, dan 11,5% sudah melakukan hubungan seksual dengan empat atau lebih pasangan yang berbeda. Hasil Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKKRI) tahun 2015, menunjukkan bahwa remaja laki-laki (79,6%) dan remaja perempuan (71,6%) mengaku pernah berpegangan tangan, ada sekitar 29,5% remaja laki-laki dan 6,2% mengaku sudah melakukan *touching*, 48,1% remaja laki-laki dan 29,3% remaja perempuan pernah *kissing* (Sasmita, 2021).

Data untuk total kasus HIV/AIDS yaitu 118.787 kasus HIV dan 45.650 kasus AIDS, prosentase tertinggi kasus AIDS yaitu sebesar 34,5% berada pada kelompok umur 20-29 tahun. Angka prosentase tersebut meningkat setiap tahunnya. Jika dihubungkan dengan karakteristik AIDS yang gejalanya baru muncul setelah 3-10 tahun terinfeksi, maka kasus ini semakin membuktikan bahwa sebagian besar dari remaja tersebut yang terkena AIDS telah terinfeksi pada usia yang lebih muda (Siregar et al., 2021).

Berdasarkan survei nasional tentang perilaku seksual beresiko pada remaja, ada 54% remaja yang duduk di kelas 3 SMP sampai 3 SMU mengatakan bahwa mereka telah melakukan hubungan seksual. Sedangkan data di Provinsi Jawa Timur, wanita yang menikah di usia antara 7-15 tahun sebesar 10,85%. Berdasarkan data Dinas Pengendalian Penduduk, KB, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak Kabupaten Magetan ada 112 kasus pada kategori pernikahan dini di wilayahnya sampai bulan November 2021. Kasus kehamilan tidak diinginkan lebih dijumpai pada ibu hamil dengan kategori usia 15-19 tahun (17,9%) (Wati et al., 2023).

Berdasarkan hasil survey awal di Akademi Kebidanan Prima Husada, pada 10 Mahasiswa maka didapatkan hasil dari 6 orang mengetahui tentang seksual dari peers dan 4 orang mengetahui tentang seksual dari faktor lainnya seperti salah satunya dari media cetak dan platform lainnya. Mahasiswa yang diwawancarai juga percaya pada teman sebayanya untuk menceritakan pacarnya dan bagaimana berpacaran.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan observasi analitik dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan desain studi *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini yaitu Mahasiswa Tingkat 2 dan 3 Akademi Kebidanan Prima Husada Bogor dengan jumlah 53 responden, dengan menggunakan *accidental sampling*. Pengumpulan data ini menggunakan data primer hasil dari pengisian kuisisioner. Analisa univariat dilakukan pada variabel *peers* (teman sebaya) dan perilaku seksual remaja, sedangkan analisa bivariat dilakukan dengan *uji chi-square*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis hubungan antara *peers* terhadap perilaku seksual remaja di Akademi Kebidanan Prima Husada Tahun 2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka didapatkan hasil distribusi frekuensi (univariat) dan hasil bivariat. Hasil penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Peers (Teman Sebaya)

No.	Peers	f	%
1.	Ya	21	39,6
2.	Tidak	32	60,4
Total		53	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 53 responden mayoritas menjawab Tidak sebanyak 32 orang (60,4%) dan minoritas Ya sebanyak 21 orang (39,6%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Perilaku Seksual

No.	Perilaku Seksual	f	%
1.	Beresiko	28	52,8
2.	Tidak beresiko	25	47,2
Total		53	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 53 responden untuk variabel perilaku seksual mayoritas beresiko sebanyak 28 orang (52,8%) dan minoritas tidak beresiko sebanyak 25 orang (47,2%).

Tabel 3. Hubungan Peers (Teman Sebaya) dengan Perilaku Seksual Remaja

No.	Peers	Perilaku Seksual						P-Value	OR
		Tidak beresiko		Beresiko		Jumlah			
		f	%	f	%	f	%		
1.	Tidak	15	28,3	6	11,3	21	39,6	0,048	3,654
2.	Ya	13	24,5	19	35,8	32	60,4		
Total		28	52,8	25	47,2	53	100		

Berdasarkan tabel hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa, dari 53 responden yang mayoritas menjawab Tidak pada peers yang perilaku seksual nya tidak beresiko sebanyak 15 orang (28,3%) dan menjawab Ya pada peers yang perilaku seksualnya beresiko sebanyak 6 orang (11,3%). Sedangkan minoritas menjawab Ya pada peers yang perilaku seksual tidak beresiko sebanyak 13 orang (24,5%) dan menjawab Ya pada peers yang memiliki perilaku seksual beresiko sebanyak 19 orang (35,8%). Setelah dilakukan uji *chi square* didapatkan hasil *p value* = 0,048 (< 0,05). Hasil ini berarti adanya hubungan yang signifikan antara *peers* dengan perilaku seksual remaja dan hasil OR = 3,654, artinya 3 kali remaja beresiko melakukan perilaku seksual dari *peers* (teman sebaya).

Berdasarkan penelitian Ardhiyanti tahun 2023, dari beberapa artikel jurnal dan laporan penelitian yang telah direview, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh peer group counsellor terhadap pengetahuan remaja dalam memberikan informasi kesehatan reproduksi. Pendidikan teman sebaya secara efektif dapat meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja dan juga kompetensi dalam memberikan informasi mengenai kesehatan reproduksi remaja (Ardhiyanti, 2023).

Berdasarkan penelitian Nurhaswinda tahun 2025, menjelaskan bahwa mayoritas responden berusia 14 tahun, berjenis kelamin perempuan dan mendapat informasi tentang upaya pencegahan seks pra nikah dari sekolah. Hasil dari uji statistik yaitu tidak ada perbedaan yang signifikan pengetahuan responden sebelum intervensi dan setelah intervensi pada kelompok kontrol dengan hasil 0,347 ($p > 0,05$) dan tidak ada perbedaan pengetahuan responden sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok intervensi dengan hasil 0,358 ($p > 0,05$). Hasil uji beda kelompok kontrol dengan kelompok intervensi, didapatkan hasil yaitu tidak ada perbedaan pengetahuan responden sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok intervensi dengan hasil 0,000 ($p < 0,05$). Edukasi *peer group* pada penelitian ini didapatkan kurang efektif terhadap peningkatan pengetahuan responden dengan nilai N-Gain = 40,98 (Nurhaswinda et al., 2025).

Berdasarkan penelitian Fitriani tahun 2023, menunjukkan karakteristik responden berusia 16 tahun sebesar 56,2%, jenis kelamin didominasi oleh perempuan yakni 54,8%, dan sebagian besar tinggal bersama dengan orangtua 95,9%. Jenis sumber informasi yang banyak didapat adalah dari lingkungan (orangtua, guru, petugas kesehatan dan teman sebaya) sebanyak 50,7%. Tingkat pengetahuan tentang seks bebas pada siswa kelas X dan XI jurusan elektronika industri di SMK Negeri 1 Gedangsari Gunungkidul berada pada kategori cukup yakni 57,5%. Hasil penelitian ini juga tidak terdapat hubungan antara sumber informasi dengan pengetahuan tentang seks bebas (Fitriani & Sahirah, 2023).

Berdasarkan penelitian Yuni Sari tahun 2021, menunjukkan bahwa perbedaan rata-rata pengetahuan pada kelompok peer group education adalah sebesar 20,58 dan kelompok penyuluhan sejumlah 16,28. Remaja putri yang diberikan peer group education 1,5 kali lebih efektif meningkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dibandingkan remaja putri yang mendapatkan penyuluhan (Sari et al., 2021).

Berdasarkan penelitian Noer tahun 2024, diperoleh nilai p value sebesar 0,180 ($> 0,05$), maka artinya bahwa hipotesis ditolak, karena tidak terdapat perbedaan nilai rata-rata sikap pencegahan perilaku seks bebas antara sebelum diberi perlakuan berupa perlakuan peer group education (pretest) dengan setelah diberi perlakuan (posttest). Penelitiannya ada perbedaan bermakna antara pengetahuan dan sikap siswa yang diberikan peer group education dengan pengetahuan dan sikap siswa tanpa diberikan peer group education (M. Noer et al., 2024).

PENUTUP

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat diambil kesimpulan bahwa *peers* (teman sebaya) berpengaruh terhadap perilaku seksual berisiko pada remaja di Akademi Kebidanan Prima Husada. Pengaruh *peers* ini berisiko pada perilaku remaja ke arah perilaku yang menyimpang dan akan berdampak pada masa depan remaja tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Akademi Kebidanan Prima Husada atas dukungan material guna pelaksanaan penelitian tentang hubungan antara *peers* (teman sebaya) terhadap perilaku seksual remaja pada Mahasiswa di Akademi Kebidanan Prima Husada. Ucapan terimakasih ini peneliti sampaikan juga kepada Mahasiswa yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhiyanti, Y. (2023). Pengaruh Peer Group Counselor Terhadap Pengetahuan Remaja. *IJOH: Indonesian Journal of Public Health*, 01(02), 168–176. <https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJOH/article/view/199/211>
- Ariani Fitri et.al. (2024). *Pengaruh Peer Group Discussion Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Pencegahan Perilaku Seks Bebas Remaja Usia 12-15 Tahun di SMP 2 Bangkinang Kota*. 9(2), 84–90. <http://jurnal.stikespmc.ac.id/JK/article/view/95/38>
- Fitriani, D., & Sahirah, S. (2023). The Effects of Peer Group and Parent's Parenting on Knowledge of Free Sex at SMK N 1 Gedangsari Gunung Kidul. *Jurnal Profesi Bidan Indonesia*, 31–37. <https://www.pbijournal.org/index.php/pbi/article/view/60%0Ahttps://www.pbijournal.org/index.php/pbi/article/download/60/48>
- M. Noer, R., Fitrianiingsih, N., & Agusthia, M. (2024). Pencegahan Perilaku Seks Bebas Dengan Peer Group Education. *Warta Dharmawangsa*, 18(3), 899–919. <https://doi.org/10.46576/wdw.v18i3.4757>
- Mulya, A. P., Lukman, M., & Yani, D. I. (2021). Role of Parents and Peers in Adolescent Sexual Behaviour. *Faletehan Health Journal*, 8(02), 122–129. <https://journal.lppm-stikesfa.ac.id/index.php/FHJ/article/view/138/88>
- Nurhaswinda, Guntara, R. Y., & Putri, V. D. R. (2025). Pengaruh edukasi peer group terhadap peningkatan pengetahuan dalam upaya pencegahan seks pra nikah pada remaja. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(2), 2572–2581. <https://mail.jurnal.stikesmus.ac.id/index.php/avicenna/article/view/1367/585>
- Sari, Y., Lia, L., & Ramli, N. (2021). Efektifitas Peer Group Education Dan Penyuluhan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Putri. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(2), 566–580. <https://jurnal.uui.ac.id/index.php/JHTM/article/view/1565/814>
- Sasmita, M. (2021). Peran teman sebaya terhadap perilaku seksual pada remaja. *Universitas Dr. Soebandi*. <http://repo.uds.ac.id/id/eprint/85>
- Siregar, Harahap, Fitria, Rifai, & Yuniati. (2021). Pengaruh Peer Group Terhadap Perilaku Seksual Padangsidempuan Tahun 2020. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(2), 1262–1281. <file:///C:/Users/ACER/Downloads/1670-2785-1-SM.pdf>
- Wati, D. R., Suryani, L., & Mudrikatin, S. (2023). Pengaruh Peer Group Discussion terhadap Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Perilaku Seks Bebas Remaja SMA di Magetan. *JPKM: Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat*, 4(1), 53–60. <https://doi.org/10.47575/jpkm.v4i1.482>